



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Penerapan *Model Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Telkom Makassar

Sulastri^{1*}, Muhajir², Ma'ruf³

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia, sulastri15lestari@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: sulastri15lestari@gmail.com

Abstract: *Analyzing the Influence of Project-Based Learning (PjBL) Model Implementation on the Learning Activities of Fourth-Grade Students at SD Telkom Makassar in Science and Social Studies Subjects. This study employs a quasi-experimental research design with a pretest-posttest only control group design. The purpose of this research design is to measure the effect of the treatment on the experimental group by comparing it with the control group. Based on the research findings and data analysis, it can be concluded that: The Project-Based Learning (PjBL) model influences the learning outcomes of Science and Social Studies subjects among fourth-grade students at SD Telkom Makassar. The Project-Based Learning (PjBL) model influences the learning activities of Science and Social Studies subjects among fourth-grade students at SD Telkom Makassar.*

Keyword: *PjBL, Learning Activities and Outcomes, Science and Social Studies*

Abstrak: Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD Telkom Makassar dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian “*quasi eksperiment*) dengan rancangan *pretest posttest only control group design*, rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Model *Project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar; Model *Project based learning* berpengaruh terhadap Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar.

Kata Kunci: PjBL, Aktivitas dan Hasil Belajar, IPAS

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan Siswa mengembangkan potensi mereka. Potensi yang dimaksud mencakup aspek-aspek spiritual, seperti kekuatan spiritual keagamaan dan pengendalian diri; aspek kepribadian yang kuat dan cerdas; serta pengembangan akhlak mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membekali Siswa dengan keterampilan yang esensial, baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kontribusi mereka kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Definisi ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan yang integral. Pendidikan dilihat sebagai alat untuk membangun individu yang holistik, yang mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan landasan nilai-nilai moral yang kuat. Hal ini juga mencerminkan pentingnya pendidikan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, mampu mengendalikan diri, dan siap berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

Menurut Khoirudin Ahmad (2021:18), keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Proses ini adalah inti dari pengalaman pendidikan, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan pemahaman, penalaran, serta keterampilan yang relevan. Selain aspek kognitif, proses belajar juga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan sikap siswa. Dengan demikian, perubahan yang terjadi pada diri siswa melalui proses belajar mengajar mencakup perkembangan yang menyeluruh, baik dalam aspek intelektual maupun karakter. Hal ini menekankan bahwa kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari seberapa banyak materi yang disampaikan, tetapi juga dari seberapa efektif proses tersebut dalam memfasilitasi perubahan positif pada siswa.

Menurut (Trilling & Hood, 2001) pada abad 21, diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian, yaitu mampu bekerja sama, berpikir tingkat tinggi, kreatif, terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi, dan mampu belajar sepanjang hayat. Pentingnya mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi tantangan di abad ke-21. Di era ini, keahlian teknis saja tidak cukup; individu juga perlu memiliki kemampuan yang lebih luas dan kompleks. Kolaborasi atau kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain menjadi sangat penting. Selain itu, berpikir tingkat tinggi, yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi inovatif, adalah keterampilan yang semakin diperlukan.

Pertukaran kurikulum yang terjadi di Indonesia, menekankan agar siswa lebih memaknai pembelajaran lebih baik lagi (Permendikbud, 2016). Kurikulum merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan yang berisi rencana, peraturan, tujuan, bahan pelajaran, hingga metode pengajaran menurut Erika Erlia (2023). Seiring berjalannya waktu kurikulum dapat berubah-ubah menyesuaikan dengan zaman dan perkembangan Pendidikan. kurikulum sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pendidikan, di mana kurikulum mencakup berbagai komponen seperti rencana, peraturan, tujuan, bahan pelajaran, dan metode pengajaran. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja yang mengarahkan seluruh proses pembelajaran di sekolah, memastikan bahwa semua elemen pendidikan terintegrasi dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Namun, kurikulum tidak bersifat statis; ia dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu.

Perubahan dalam kurikulum sering kali diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan baru dalam dunia pendidikan. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan kebutuhan pasar kerja dapat mendorong pembaruan kurikulum agar tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa

menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum menjadi penting agar pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

Kolaborasi dan pemikiran kritis, kreativitas menjadi nilai tambah yang besar dalam menghadapi tantangan baru dan menciptakan inovasi. Pemahaman terhadap berbagai budaya sangat penting dalam dunia yang semakin terhubung secara global, di mana kemampuan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dalam berbagai konteks budaya dapat menentukan kesuksesan seseorang. Kemampuan berkomunikasi yang efektif dan belajar sepanjang hayat juga menjadi kunci, karena teknologi dan pengetahuan terus berkembang, sehingga individu harus terus belajar dan menyesuaikan diri agar tetap relevan dan produktif dalam lingkungan dinamis.

Menurut Riska Safitri (2023) Pada proses belajar mengajar, seorang pendidik tentunya akan melakukan berbagai cara agar materi yang diberikan kepada siswa dapat mudah dipahami sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif. Menurut Sukmawarti dkk (2022 : 202) pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran saat ini adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum (Siregar dkk., 2021). Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan (Achmad dkk., 2022). Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional maka penyelenggara pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran serta berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu perbedaan kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya adalah menyatukan antara mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi mata Pelajaran IPAS. Penyatuan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap pengalaman selama pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh mengharuskan pendekatan yang lebih fleksibel dan integratif. Selama pandemi, kurikulum yang tersegmentasi terbukti kurang efektif, sehingga penyatuan ini dirancang untuk memudahkan pembelajaran dengan menggabungkan konsep dari berbagai disiplin ilmu, membuat materi lebih relevan dan holistik. Pendekatan ini juga mempersiapkan sistem pendidikan untuk lebih tangguh dan adaptif di masa depan.

Model pembelajaran yang mencakup elemen-elemen ini membantu siswa mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang terus berubah, di mana kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci kesuksesan, selain itu konsep pendidikan seumur hidup juga telah muncul sebagai elemen penting dalam latar belakang pendidikan saat ini. Ini berarti individu memiliki kesempatan untuk terus belajar (Ahmad, 2023).

Model *Project-Based Learning (PJBL)* memiliki latar belakang penting dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat. Model ini telah menjadi pilihan yang semakin populer dalam kurikulum pendidikan karena mereka menawarkan sejumlah manfaat signifikan. Pertama, mereka mendorong pemecahan masalah sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Dalam dunia nyata, kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah adalah keterampilan yang sangat berharga. Dengan *Problem Based Learning (PBL)*, siswa diberikan masalah kompleks yang mengharuskan mereka untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari untuk mencari solusi yang

tepat. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat. Sementara dalam *Project Based Learning (PJBL)*, siswa terlibat dalam proyek-proyek yang memerlukan pemecahan masalah yang serupa, tetapi dalam konteks proyek yang lebih luas dan berkesinambungan (Nur, 2023).

Project Based Learning (PJBL) seringkali lebih menarik bagi siswa daripada metode pengajaran tradisional. Siswa terlibat dalam proyek-proyek atau studi kasus yang relevan dengan kehidupan mereka, yang meningkatkan motivasi intrinsik mereka untuk belajar. Mereka melihat relevansi materi pelajaran dalam konteks praktis, dan hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Keterlibatan dalam proyek-proyek ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim. Mereka belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, sebuah keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja modern (Farhana, 2023).

Project Based Learning (PJBL) membantu siswa mengembangkan pemahaman konsep yang mendalam. Dalam *Project Based Learning (PjBL)*, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan pemahaman konsep-konsep akademis yang mendalam untuk memecahkan masalah tersebut. Ini membantu mereka memahami dan menginternalisasikan materi pelajaran dengan lebih baik, karena mereka melihat relevansinya dalam konteks praktis. Dalam hal ini, mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi benar-benar memahami bagaimana dan mengapa hal-hal bekerja (Kurniawan, 2022). Model ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih mirip dengan situasi dunia nyata daripada pendekatan tradisional. Mereka mempersiapkan siswa untuk tantangan dan tuntutan yang akan mereka hadapi ketika mereka memasuki dunia kerja atau perguruan tinggi. Siswa belajar bagaimana beradaptasi dengan perubahan, bekerja dalam tim, dan mengatasi masalah yang kompleks - semua keterampilan yang sangat penting dalam karier mereka nanti (Ria Arsitha, 2023).

Project Based Learning (PJBL) mempromosikan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Siswa diajarkan untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan mengevaluasi solusi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, serta dalam karier mereka. Mereka menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam proses belajar, yang berdampak positif pada retensi informasi dan pemahaman yang lebih dalam (Aprilianti, 2023).

Project Based Learning (PJBL) membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar mandiri. Mereka belajar cara mengatasi tantangan, mencari informasi, dan mengembangkan pemahaman baru secara mandiri. Keterampilan ini sangat penting dalam konteks pembelajaran sepanjang hayat, di mana siswa perlu terus belajar dan mengadaptasi diri sepanjang hidup mereka (Rita, 2021).

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan Maret 2024 di kelas VI SD Telkom Makassar dalam kegiatan pembelajaran ditemukan banyak siswa yang sulit menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru, aktifitas siswa yang rendah itu disebabkan karena guru kurang memanfaatkan model pembelajaran serta metode pembelajaran yang bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran IPAS. Materi yang diajarkan di kelas masih menggunakan pembelajaran langsung akibatnya siswa tidak aktif karena hanya mendengarkan, mencatat, bahkan siswa tidak memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Proses pembelajaran kurang adanya komunikasi timbal balik yang berlangsung secara edukatif antara guru dengan siswa sehingga interaksi pembelajaran di kelas relatif rendah. Pembelajaran seperti ini juga membuat siswa minim aktifitas. Pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi IPAS masih kurang, motivasi belajar yang dibangun rendah, serta hasil belajar siswa yang rendah, ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan dan menunjukkan sekitar 40% siswa nilai Mata Pelajaran IPAS siswa berada dibawah standar KKM yaitu 80 pada pelaksanaan ujian Tengah Semester Genap.

METODE

Penelitian yang digunakan termasuk ke dalam penelitian “*quasi eksperiment*) dengan rancangan *pretest posttest only control group design*, rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan kelompok tersebut dengan kelompok kontrol.

Populasi adalah sekumpulan unit-unit (objek-objek) yang memiliki katakteristik yang sama-selanjutnya populasi tersebut akan dijelaskan. Atau bisa diartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sumargo. 2020).

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Kelas IV SD Telkom Makassar. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV yang berjumlah 4 kelas dengan jumlah peserta didik adalah 128 Siswa. Kelas IV menjadi populasi dalam penelitian ini karena kelas IV termasuk dalam kategori kelas tinggi yang mudah untuk diarahkan ketika penerapan *Model Project Based Learning* (PjBL) nantinya. Peneliti akan memilih kelas yang akan menjadi sampel pada penelitian ini.

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil menggunakan *Teknik Random Sampling*. Karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka peneliti mengambil kelas IV Telkom A dan IV Telkom C SD Telkom Makassar yang akan menjadi sampel penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Pemilihan ini didasarkan dengan mempertimbangkan hasil observasi dan nilai yang diperoleh pada ujian Tengah semester.

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan rumusan masalah tentang pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Telkom Makassar adalah observasi, kuesioner, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua teknik analisa data yaitu analisis deksriptif dan inferensial (uji-t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-57	Sangat Rendah	9	28,12
2	58-67	Rendah	14	43,75
3	68-77	Sedang	10	31,25
4	78-87	Tinggi	-	-
5	88-100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			32	100

Berdasarkan Tabel bahwa dari 32 Siswa kelas IV Telkom D, SD Telkom kota makassar yang hasil *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar pendidikan dalam kategori terendah dengan skor rata-rata 61,66 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar IPAS Siswa pada kelas kontrol setelah posttest dapat dilihat pada Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Telkom Makassar

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
≥ 68	Tuntas	10	31,25 %

< 67	Tidak Tuntas	22	68,75 %
Jumlah		32	100

Berdasarkan Tabel Posttest dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 10 orang dari jumlah keseluruhan 32 Siswa dengan persentase 31,25 %, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 22 orang dari jumlah keseluruhan 32 Siswa dengan persentase 68,75 %.

Tabel 3. Ringkasan hasil uji anacova model PJBL dengan metode *field trip* terhadap hasil belajar

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
Corrected Model	782.624a	2	391.312	51.056	,000
Intercept	377.251	1	377.251	49.221	,000
Pre Hasil belajar	721.969	1	721.969	94.197	,000
Model belajar	48.910	1	48.910	6381	,016
Error	291.248	38	7.664		

Hasil analisis hipotesis menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sikap sosial antara siswa yang dibelajarkan dengan Model *Project Based Learning* siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Project based learning* pada materi pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Telkom Makassar pada taraf signifikansi 0,05. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara model *Project based learning*, dapat dilihat dari nilai rata-rata sikap sosial antara kedua kelompok. Rata-rata sikap sosial kelompok eksperimen 72,75 sedangkan rata-rata sikap sosial kelompok kontrol adalah 69,46. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol. Ini berarti model *Project based learning* berpengaruh positif terhadap sikap sosial siswa.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar IPAS Siswa yang diajarkan menggunakan model *Project based learning* dengan hasil belajar Siswa yang diajarkan secara konvensional. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan pada kedua kelompok tersebut.

Pembelajaran IPAS dengan model *Project based learning* dilakukan untuk mengembangkan kemampuan Siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan dunia nyata Siswa. Model ini, diyakini sebagai model yang tepat dalam mengerjakan konsep-konsep IPAS, karena IPAS berasal dari hal-hal bersifat fakta. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat membantu Siswa dalam memahami konsep-konsep IPAS yang dipelajari. Karena Siswa berhadapan dengan konsep nyata bukan hanya sekedar teori. Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *Project based learning* dapat menimbulkan pengalaman baru bagi Siswa dalam belajarnya. Model *Project Based Learning* juga memberikan kesempatan kepada Siswa untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan pembelajaran dan membuat pengalaman belajarnya lebih bermakna.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara konvensional lebih terasa membosankan. Karena Siswa secara pasif menerima materi pembelajaran (membaca, mendengarkan, mencatat, menghafal) tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa model adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Dikatakan demikian karena model dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pembelajaran IPAS secara konvensional tidak mampu menumbuhkan kemampuan Siswa secara menyeluruh tentang

konsep pelajaran. Kondisi seperti ini membuat suasana kelas menjadi membosankan dan terkesan kelas hanya menjadi milik guru, karena kegiatan pembelajaran yang terjadi adalah guru aktif memberikan informasi, sedangkan Siswa hanya pendengar pasif yang harus menerima informasi dari guru. Hal ini menyebabkan banyak Siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang sama dengan soal yang diberikan pada kelas yang melaksanakan pembelajaran IPAS dengan model *Problem based learning*.

Penelitian ini utamanya mengukur perbedaan hasil belajar Siswa yang menggunakan model *Project based learning* dan Konvensional. Hasil belajar Siswa diukur dengan menggunakan tes tulis. Tes tulis yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran (*posttest*) pada kelompok *Project based learning* dan kontrol.

Berdasarkan data *posttest*, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Siswa pada kelas kontrol 61,66 % dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 28,16%, rendah 31,25%, sedang 0%, tinggi 0% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan Siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran IPAS dalam menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar Siswa pada kelas eksperimen adalah 79,41%. Jadi hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Project based learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPAS Siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 19,05%, tinggi 38,10%, sedang 33,3%, rendah 9,52%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,01. Dengan frekuensi (dk) sebesar $32 - 1 = 31$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Siswa.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Project based learning* terhadap hasil belajar IPAS Siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perbedaan pada Siswa dimana pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran ada beberapa Siswa yang melakukan kegiatan lain atau tidak memberikan perhatian selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan, pada kelas eksperimen Siswa lebih aktif dan memperhatikan pembelajaran pada saat guru memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS Siswa kelas IV SD Telkom Kota Makassar.

Pengaruh model *Project Based Learning* berdasarkan selisih nilai pretest dan *posttest* dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,016. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,016 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan sikap sosial siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dipaparkan diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikansi dari sikap sosial siswa yang belajar menggunakan model *Project based learning* dengan siswa yang hanya belajar menggunakan model *konvensional*. sikap yaitu bentuk evaluasi diri dimana perasaan, kecenderungan dan potensial siswa dalam bereaksi merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling bereaksi antara memahami dan merasakan serta berperilaku terhadap suatu objek (A. Firdaus, 2020).

Dengan model PJBL demikian dapat dikatakan sikap adalah penjelmaan dari paradigma yang pada gilirannya akan melahirkan nilai-nilai yang dianut seseorang.

Hasil analisis dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh dua observer yang memiliki tugas menilai sikap sosial melalui lembar penilaian sikap sosial. Menurut pendapat Amprasto et al., (2020) K13 menekankan pendidikan pada pengembangan dan penyertaan antara soft skill dan hard skill melalui pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prilaku sikap jujur didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Guru menanamkan sikap sosial ini pada inti pembelajaran dengan mengatakan kepada siswa untuk berkata jujur siapa yang mengerjakan tugas kelompok dan siapa yang tidak mengerjakan tugas kelompok.

Pada prilaku tanggung jawab sikap dan prilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, dan Negara. Guru memberikan tugas kepada siswa baik tugas individu maupun kelompok, kemudian guru berpesan bahwa tugas tersebut harus dikumpulkan pada pelajaran selanjutnya, siswa yang bertanggung jawab dengan tugasnya akan mengumpulkan tepat waktu. Perilaku santun guru tanamkan kepada siswa disela-sela pelajaran berlangsung yaitu perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang lebih baik. Bersikap santun dengan menghargai sesama teman menghormati orang yang lebih tua ketika mereka berpapasan saat melakukan wawancara di kantin sekolah.

Perilaku kerja sama dan cinta damai guru tanamkan pada saat melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan serta diskusi dengan mengatakan bahwa siswa harus bekerja sama dalam menyumbangkan pemikirannya agar tercapai tujuan bersama. Dalam pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa siswa cukup melakukan kerja sama dengan baik, pada awalnya karena pembagian kelompok yang terbentuk tidak sesuai dengan keinginan siswa. Siswa hanya diam di dalam kelompok, tetapi setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang mengidentifikasi tumbuhan hijau akhirnya siswa dapat bersosialisasi dengan teman dan dapat melakukan kerja sama yang baik dalam kelompoknya, perilaku pro aktif yang guru lakukan selalu memberikan pertanyaan yang memacu siswa untuk mencari tahu dan mencari informasi, sejalan dengan pendapat (Latif et al., 2021) bahwa pembelajaran outdoor dengan melalui studi lapangan dapat meningkatkan sikap kearah lingkungan yang lebih baik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Hasil analisis ini juga dibuktikan secara langsung melalui pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, pada kelas eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* membuat siswa lebih bersemangat dan membiasakan siswa untuk menemukan konsep serta memecahkan masalah dengan sendirinya, siswa menjadi mandiri dan pemahaman siswa juga semakin meningkat karena dalam proses pembelajaran siswa di bawah langsung ke lapangan sehingga siswa dapat membuat sendiri analisa terkait dengan materi yang diajarkan. Penilaian sikap social dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat pada aspek sikap kerja sama siswa ketika beraktivitas membuat kemasan produk, wawancara dan simulasi.

Menurut pendapat Firdaus et al., (2020) Untuk mendapatkan hasil yang maksimal guru dapat menggunakan pembelajaran dengan model PJBL dapat menimbulkan sikap sosial siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa lebih terlihat aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya, lebih berani bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok. Sementara pada kelas kontrol yang hanya diajarkan menggunakan model konvensional siswa masih terlihat pasif, siswa hanya menunggu penjelasan yang diberikan guru dan tidak mencari tahu sendiri tentang materi apa yang sedang diajarkan meskipun sudah dibagikan dalam bentuk kelompok belajar. siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan guru, karena siswa merasa jenuh untuk

sekedar membaca materi pelajaran yang sudah disiapkan guru sehingga menyebabkan sikap sosial pada kelas kontrol rendah.

Pembelajaran PJBL dapat meningkatkan keterampilan sikap sosial siswa. Dengan menerapkannya model PJBL siswa diharapkan dapat memiliki sikap bekerja sama dengan teman, berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pengalaman serta mengontrol diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (2021) bahwa keterampilan sikap sosial dapat mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama dengan orang lain secara efektif dan efisien. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Hidayat (2020) keterampilan social yang dimiliki siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model PJBL terjadi peningkatan. Model PJBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sikap sosialnya melalui diskusi dalam menyelesaikan permasalahan secara kelompok. Interaksi antara teman kelompoknya menjadi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran ceramah. Peningkatan keterampilan sikap sosial pada siswa SD/MI ini sangat bagus untuk melatih interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Marisa (2020) bahwa keterampilan sikap sosial merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia dini ketika akan berinteraksi dengan orang lain, lingkungan sekitarnya serta dapat beradaptasi dengan orang lain agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *Project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar
2. Model *Project based learning* berpengaruh terhadap Aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial peserta didik kelas IV SD Telkom Makassar

REFERENSI

- Aeni, S. N. (2023). Penerapan Science, Technology, Engineering, Mathematics-Project Based Learning (Stem-Pjbl) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 1(1), 27–36.
- Ahmad, M. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Studies*, 3(1), 1–23.
- Antari, N. L. D. A. (2023). Dampak Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Integritas Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 326–334. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.61184>
- Aprilianti. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKN kelas VIII di MTS Fathul Huda Lawang Agung Lahat. *Jurnal PPKN Universitas Sriwijaya*, 2(1).
- Aulia, I. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Evolusi. *Journal of Natural Science Learning*, 02(01), 8–14.
- Aziz, M. A., & Astuti, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 89–100. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.5084>
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (B. N. Tanjung (ed.); 1st ed.). Umsu Press.

- https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/43yAEA-AAQBAJ?hl=en&gbpv=1&pg=PA47&printsec=frontcover
- Farhana, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PjBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Unggul Aceh Timur Farhana D , Nuraini ,, Nursamsu ,, : Penerapan Model Pembelajaran PjBL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Unggul Ace. *Biology Education Science Dan Technology Journal*, 6(1), 36–42.
- Hariani, K. (2023). Penerapan Model Projecty Based Learning (PjBL) Berbantu Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri Purba Sakti Lampung Utara. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 3(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kurniawan, R. B. (2022). Studi Meta-Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran Biologi. In *Repository.Uinjt.Ac.Id*.
- Ni Ketut, S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Mind Map terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X di SMAS Dharma Kirti Sengkidu. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 86–97. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.61204>
- Nur, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning Berbantuan Alat Peraga Edukatif Pada Pelajaran Matematika Di Smp an Nur Fuadi Bangkalan. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 169–175. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i2.2382>
- Permatasari, D., Destrinelli, & Pamela, I. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 16151–16164.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim (ed.); 2nd ed.). Umsu Press. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Teori_d/CaeBEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&pg=PR2&printsec=frontcover
- Rahmawati, D. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), 127–135. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6562>
- Rasyd, M. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 67–75. <https://doi.org/10.56393/melior.v3i2.1829>
- Ria Arsitha, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Dialektika Pendidikan IPAS*, 3(2), 226–238.
- Rita, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Model Pembelajaran PBL terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Riset Inovasi Pendidikan Fisika*, 4(1), 15–23.
- Rohmatin, D. N. (2023). Project Based Learning: Suatu Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 14(2), 173. <https://doi.org/10.20527/quantum.v14i2.16292>
- Sadiyyah, I., & Samsudin, A. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Materi Perubahan Energi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sebelas April Elementary Education (SAEE)*, 2(1), 35–42.

- Sholihat, E. L. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Ecoliteracy Siswa Dalam Pembelajaran IPAS. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6426>
- Widiawati, W. (2023). Perbedaan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 223–230. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4426>